

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan fisik merupakan salah satu jenis bukti audit yang paling andal dan sebagai salah satu cara untuk memverifikasi keberadaan suatu aset. Umumnya, pemeriksaan fisik merupakan sarana objektif untuk memastikan kuantitas dan deskripsi suatu aset (Arens, Elder dan Beasley, 2017:226). Beberapa contoh pemeriksaan fisik yang biasa dilakukan auditor adalah *cash opname* dan *stock opname*. Bagi perusahaan dagang, persediaan sebagai satu hal yang sangat utama dalam proses bisnis suatu entitas, karena perusahaan mengandalkan penjualan dari barang persediaan tersebut. Persediaan bersifat kompleks karena merupakan salah satu akun dengan nilai terbesar dalam laporan posisi keuangan dan memiliki peranan penting sehingga diperlukan pemeriksaan dan pengujian fisik.

Menurut Mulyadi (2002:262), terdapat beberapa alasan persediaan mendapat perhatian lebih besar dalam pelaksanaan audit, yaitu: 1)persediaan sebagai akun aktiva lancar dengan nilai yang material dan sebagai objek kecurangan yang bernilai besar. 2)penentuan nilai persediaan terhadap harga pokok penjualan (*cost of good sold*) yang secara langsung memengaruhi dalam menghitung laba tahun berjalan. 3)memastikan jumlah, nilai dan keadaan fisik persediaan sebagai tanggungjawab yang lebih kompleks daripada memastikan sebagian besar komponen lain laporan keuangan. 4)persediaan kerap kali disembunyikan sehingga menghambat proses pemeriksaan fisik. 5)timbulnya kesulitan bagi auditor dalam melaksanakan audit karena adanya berbagai macam persediaan.

Persediaan sebagai sumber pendapatan perusahaan menjadi sangat rentan terhadap terjadinya kerusakan, kehilangan dan kesalahan dalam

menginput saat terjadi transaksi penjualan sehingga pengendalian internal perusahaan terhadap persediaan sangatlah harus diperhatikan. Hal ini tidak hanya berlaku bagi perusahaan dagang, jasa dan manufaktur saja, namun juga bagi entitas usaha lain tak terkecuali koperasi.

Selama kegiatan magang, penulis melakukan audit pada salah satu Kopkar yang ada di Surabaya, yaitu Kopkar “Kekar” PT. PADI (Kopkar PADI). Kopkar berdasarkan lingkup fungsionalnya merupakan koperasi yang berada di sebuah perusahaan tertentu, dimana para anggotanya adalah para karyawan dari perusahaan itu sendiri. Kopkar PADI memiliki tiga tempat yang tersebar di beberapa daerah di Surabaya, yaitu di RPL, TPL dan WPR. Namun hanya dua tempat saja yang penulis dan tim auditor senior datang untuk melakukan *stock opname*, yaitu di TPL dan di WPR. Hal ini dikarenakan kedua tempat tersebut memiliki persediaan yang paling besar nilainya. Kopkar PADI merupakan unit usaha Kopkar yang menerima simpan pinjam, sewa menyewa *stand* kantin, penjualan barang sembako dan terdapat pula penitipan helm. *Stock opname* dilakukan hanya pada persediaan barang sembako. Ketika dilakukan *stock opname* auditor menemukan adanya selisih kuantitas persediaan antara perhitungan fisik dengan catatan perusahaan. Selisih yang terjadi bernilai cukup besar, terutama pada koperasi TPL yang merupakan Kopkar di kantor pusat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka topik yang akan dibahas adalah mengenai prosedur audit atas pemeriksaan fisik persediaan pada Kopkar PADI.

## 1.2 Ruang Lingkup

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung selama empat bulan, dimulai 02 Januari sampai dengan 30 April 2020 di KAP Buntaran Lisawati sebagai *junior auditor*. Kegiatan yang dilakukan selama PKL antara lain membantu *senior auditor* melakukan perhitungan kurs BI dan kurs KMK, menginput data, melakukan *cash opname*, *stock opname* serta *opname*

aset tetap, merekap buku besar, merekap pajak dan jasa giro serta bunga pinjaman, membuat *sampling* dan melakukan cek bukti pembelian dan penjualan kredit dan tunai serta melakukan cek bukti kas dan bank.

Salah satu kegiatan audit yang akan dijadikan topik dalam laporan tugas akhir adalah Prosedur Audit atas Pemeriksaan Fisik Persediaan pada Koperasi Karyawan PADI. Temuan selisih yang memiliki nilai cukup besar menjadi dasar untuk mengetahui terkait pelaksanaan prosedur audit dan tingkat pengendalian internal koperasi. Keterbatasan yang ditemukan dalam kegiatan audit persediaan ini adalah pada kurangnya informasi terkait prosedur *stock opname* dan prosedur pengendalian internal yang berlaku di koperasi serta terbatasnya waktu dalam melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

### **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

1. Memverifikasi akun persediaan pada Kopkar PADI
2. Mengetahui prosedur audit yang berlaku di KAP Buntaran dan Lisawati terhadap pemeriksaan fisik persediaan.

### **1.4 Manfaat Laporan Tugas Akhir**

1. Manfaat Akademis
  - a. Memperoleh wawasan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang audit khususnya terkait prosedur pengujian dan pemeriksaan persediaan.
  - b. Dapat menganalisis terkait adanya selisih persediaan yang terjadi.
  - c. Mengetahui tingkat pengendalian internal yang diterapkan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Terjalin kerja sama yang baik antara KAP Buntaran dan Lisawati dengan Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- b. Memberikan informasi terkait Prosedur Audit yang diterapkan oleh KAP Buntaran dan Lisawati.
- c. Menambah pengalaman untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam bidang audit.

### 1.5 Sistematika Penulisan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan tugas akhir, manfaat laporan tugas akhir dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan tugas akhir.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Berisi gambaran dan sejarah singkat mengenai perusahaan dan KAP Buntaran dan Lisawati. Terdapat pula uraian tentang pelaksanaan kegiatan PKL.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Berisi prosedur kerja, analisis pekerjaan, temuan uji persediaan dan pembahasan hasil terkait selisih persediaan yang ditemukan dengan disajikan tabel hasil *stock opname* dan laporan penjualan harian koperasi.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan persediaan setelah dilakukannya pemeriksaan dan perhitungan fisik persediaan barang dagangan.